

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN  
TEKNIK *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*  
DI KELAS III SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG**

Adektikah Nurjannah<sup>1</sup>, Yesni Yenti<sup>2</sup>, Ari Suriani<sup>3</sup>, Chandra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1adektikahnurjannah@gmail.com](mailto:1adektikahnurjannah@gmail.com), [2yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:2yesniyenti@fip.unp.ac.id),

[3arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:3arisuriani@fip.unp.ac.id), [4chandra@fip.unp.ac.id](mailto:4chandra@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study was conducted due to the low level of narrative writing skills among third-grade students at SDN 15 Ulu Gadut, Padang. Students experienced difficulties in generating ideas, organizing story structures coherently, and applying correct spelling and punctuation based on EYD Edition V. In addition, previous teaching practices lacked structured guidance to support students in planning their writing. This research aimed to examine the improvement of narrative writing skills through the use of mind mapping techniques supported by flashcard media. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design involving 18 students conducted in two cycles. The results showed that mind mapping helped students systematically organize their ideas according to narrative structure (beginning, middle, and ending), while flashcards functioned as visual stimuli to enhance imagination and vocabulary. The integration of both strategies effectively improved students' ability to produce coherent, well-structured, and grammatically appropriate narrative texts.*

*Keywords: narrative writing, mind mapping, flashcard media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III SDN 15 Ulu Gadut, Padang. Permasalahan yang ditemukan meliputi kesulitan dalam menggali ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum sesuai dengan EYD Edisi V. Selain itu, pembelajaran sebelumnya belum memberikan kerangka yang sistematis dalam membantu siswa mengorganisasi ide sebelum menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penerapan teknik mind mapping berbantuan media flashcard. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mind mapping membantu siswa menyusun ide secara sistematis sesuai struktur narasi (awal, tengah, akhir), sedangkan flashcard berperan sebagai stimulus visual yang meningkatkan imajinasi dan kosakata. Penerapan kedua strategi ini terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks narasi yang runtut, koheren, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: menulis narasi, *mind mapping*, *flashcard*

### **A. Pendahuluan**

Megayati et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, serta isi hati melalui bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Pendapat ini sejalan dengan Alawiyah Susi (dalam Nasution et al. 2024) yang menyatakan bahwa menulis adalah sarana untuk mengekspresikan pikiran secara jelas dan terstruktur menggunakan lambang kebahasaan. Selain itu, Byrne (dalam Damayanti et al. 2025) menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak hanya sekadar menyusun simbol grafis menjadi kata, tetapi juga kemampuan mengungkapkan pikiran secara utuh melalui bahasa tulis. Hal ini didukung oleh Maileondri dan Adrias (2025) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif untuk menuangkan gagasan dan perasaan dengan menggunakan kaidah bahasa yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan ide,

gagasan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis secara jelas, terstruktur, dan bermakna dengan memperhatikan kaidah kebahasaan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Menulis adalah keterampilan berbahasa paling tinggi, dari keempat keterampilan berbahasa lainnya. Menulis pada dasarnya merupakan aktivitas intelektual yang melibatkan proses menggali, mengolah, dan menuangkan pikiran serta perasaan penulis terhadap suatu topik tertentu. Pada tahapan ini, seorang penulis berkewajiban untuk memilah konsep yang signifikan, menyinergikannya secara terstruktur, dan menetapkan teknik komunikasi yang akurat agar substansi naskah dapat dicerna oleh khalayak pembaca dengan lancar (Abyadi et al., 2025).

Keterampilan menulis teks narasi adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, siswa masih menghadapi berbagai hambatan baik dari aspek kebahasaan maupun isi karangan.

Kekeliruan yang sering dijumpai mencakup ketidaktepatan dalam pemakaian huruf besar serta tanda baca, yang mana hal tersebut belum sejalan dengan regulasi tata tulis bahasa Indonesia yang berlaku. Selain itu, keterbatasan kosakata menyebabkan siswa kesulitan mengekspresikan ide atau pengalaman menjadi rangkaian kalimat yang logis dan padu, sehingga hubungan antarkalimat kurang terjaga dan alur cerita menjadi tidak runtut. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Ambarsari et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan bahasa dan kurangnya pembiasaan menulis. Fadel et al. (2025) dalam risetnya turut mengonfirmasi bahwa peserta didik sering kali menghadapi kendala saat harus melakukan pembukaan tulisan, menentukan kosa kata yang pas, hingga menyelaraskan keruntutan alur dan aturan tanda baca dalam karangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13, 14, dan 17 Oktober 2025 di kelas III SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, mengungkap adanya hambatan serius

dalam keterampilan menulis siswa kelas III, khususnya pada materi teks narasi. Siswa didapati belum mampu mengembangkan kerangka cerita secara komprehensif, yang berakibat pada alur yang terbolak-balik. Selain itu, aspek ejaan sesuai EYD V masih menjadi tantangan besar, terutama pada pemakaian tanda baca dan huruf besar. Fenomena unik yang ditemukan adalah adanya hambatan dalam proses encoding, di mana kemahiran bercerita secara lisan tidak serta-merta diikuti dengan kemahiran menulis yang sepadan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru kelas pada tanggal 13 Oktober 2025, teridentifikasi bahwa kemampuan siswa dalam mengelaborasi ide cerita masih terbatas. Hal ini terlihat dari susunan alur yang tidak sistematis serta adanya ketidakkonsistenan dalam urutan peristiwa. Masalah lain yang cukup dominan adalah ketidakpatuhan terhadap standar ortografi bahasa Indonesia, khususnya pada penulisan kata dan punctuation. Meskipun secara lisan siswa menunjukkan kemampuan bercerita yang cukup baik, mereka menghadapi tantangan kognitif saat harus memindahkan pemikiran

tersebut ke dalam bentuk narasi tertulis yang terstruktur.

Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 14 Oktober 2025 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah diawali dengan penyampaian teori mengenai struktur teks narasi serta kegiatan ice breaking untuk meningkatkan antusiasme siswa. Guru juga memanfaatkan media gambar sebagai stimulus dengan meminta siswa menceritakan isi gambar berdasarkan struktur teks narasi. Namun, guru belum memberikan pemodelan atau contoh konkret dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut, melainkan langsung memberikan tugas menulis kepada siswa. Akibatnya, hasil tulisan siswa belum tersusun secara utuh, sebagian besar teks tidak memiliki orientasi dan resolusi yang jelas, serta alur cerita yang disajikan belum runtut. Teks yang dihasilkan cenderung hanya berupa catatan singkat kegiatan sehari-hari. Selain itu, guru hanya melakukan penilaian pada hasil akhir tanpa memberikan bimbingan selama proses penulisan, sehingga potensi siswa dalam mengembangkan ide belum optimal.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran

Mendalam (RPM) pada tanggal 17 Oktober 2025 menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) telah mengarahkan siswa untuk mampu menyusun teks narasi dengan struktur awal, tengah, dan akhir. Namun, langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya menjawab permasalahan utama siswa, yaitu kesulitan dalam mengorganisasi ide dan menyusun alur cerita secara sistematis. Pembelajaran masih berfokus pada kegiatan mengamati dan diskusi, sementara strategi konkret untuk membantu siswa memetakan gagasan sebelum menulis masih terbatas. Akibatnya, siswa belum mampu membangun kesinambungan antarbagian cerita dan antar kalimat secara logis. Kesalahan ejaan EYD Edisi V yang masih ditemukan lebih merupakan dampak dari lemahnya penguasaan struktur dan pengembangan ide. Kondisi di lapangan mencerminkan belum tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) serta Tujuan Pembelajaran (TP) secara optimal. Kebutuhan akan penerapan strategi pedagogis yang efektif menjadi prioritas guna membantu siswa dalam mensistematisasikan ide dan

merangkai alur cerita yang logis serta menyeluruh.

Penerapan teknik dan media instruksional yang tepat menjadi kebutuhan mendesak untuk membimbing siswa mensistematisasikan ide sebelum mulai menulis. Strategi mind mapping hadir sebagai salah satu solusi efektif dalam proses ini. Buzan (2008) mendefinisikan *mind mapping* sebagai metode yang mengoptimalkan kinerja otak lewat pemetaan konsep secara visual. Prosesnya bermula dari pembuatan gambar sentral sebagai fokus utama, yang selanjutnya dikembangkan ke dalam percabangan gagasan besar hingga detail-detail kecil yang saling berkaitan. Variasi warna, simbol, serta penggunaan satu kata kunci pada tiap jalur cabang berperan vital dalam memperkuat ingatan sekaligus memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka.

Akbar (2022) menjelaskan bahwa *flashcard* merupakan alat peraga berupa kartu ringkas yang memuat kombinasi ilustrasi, angka, atau simbol dengan makna edukatif tertentu. Instrumen visual ini mempermudah peserta didik menangkap konsep abstrak dan

mengingat informasi melalui penyajian yang lebih interaktif. Kombinasi antara teknik pemetaan pikiran dan kartu gambar ini dipercaya mampu membantu siswa mengonstruksi alur cerita secara kronologis sehingga kompetensi menulis narasi mereka dapat meningkat secara signifikan.

Uraian di atas serta fakta dari berbagai penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN TEKNIK *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* DI KELAS III SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk memperoleh data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa. Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) menjelaskan bahwa fokus utama dalam penelitian kuantitatif

terletak pada pengolahan informasi berbasis angka. Pandangan ini diperkuat oleh Ali et al. (2022) yang menekankan bahwa tujuan dari pendekatan tersebut adalah melakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian melalui analisis statistik yang terukur.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran serta fenomena yang terjadi selama kegiatan berlangsung di kelas. Kaharuddin (2021) dan Waruwu (2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan analitis dalam memahami suatu konteks penelitian. Penggabungan kedua pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait tahapan dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai jenis penelitian yang diimplementasikan dalam studi ini. Dewi (2022) mengartikan PTK sebagai langkah terencana yang bertujuan meningkatkan mutu instruksional melalui intervensi khusus. Pandangan serupa dikemukakan oleh Hardjodipuro (dalam Magdalena, 2023) yang

melihat PTK sebagai prosedur reflektif untuk membenahi praktik di kelas, sementara Kemmis (dalam Sani, 2020) menitikberatkan pada proses evaluasi mandiri yang berkesinambungan demi memperbaiki kualitas edukasi. Operasionalisasi PTK dalam riset ini difungsikan untuk mendongkrak kemampuan menulis narasi peserta didik melalui penggunaan teknik *mind mapping* dan dukungan media *flashcard*.

Lokasi penelitian berada di kelas III SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan 18 peserta didik yang terdiri atas 8 siswa perempuan serta 10 siswa laki-laki. Peneliti mengambil peran sebagai pengajar praktisi di dalam kelas, sementara guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang memantau seluruh dinamika proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua siklus berkelanjutan dengan mengadopsi model Kemmis dan McTaggart (dalam Machali, 2022). Alur kerja di setiap siklus mencakup rangkaian fase perencanaan, realisasi tindakan,

pengamatan, serta analisis reflektif. Tahapan perencanaan difokuskan pada penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang mengintegrasikan teknik *mind mapping* berbantuan media *flashcard*, sekaligus menyiapkan perangkat instrumen riset. Fase implementasi tindakan melibatkan penerapan teknik tersebut dalam pengajaran menulis narasi guna membimbing siswa mengorganisasi gagasan mereka. Proses observasi ditujukan untuk memantau dinamika kegiatan pendidik dan peserta didik di kelas, sementara fase refleksi berfungsi sebagai sarana evaluasi hasil tindakan untuk merancang perbaikan pada siklus selanjutnya.

Observasi, tes, dan dokumentasi menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data riset. Pelaksanaan aktivitas di kelas dipantau dengan lembar observasi, sementara capaian menulis teks narasi siswa didapatkan melalui hasil tes. Dokumentasi pelengkap disiapkan untuk memperkuat data primer yang diperoleh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari pengorganisasian data ini adalah untuk mendapatkan hasil yang

kredibel dan mampu mendeskripsikan situasi nyata di sekolah. Analisis yang dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antar-variabel tindakan yang diberikan. Kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan menulis narasi ditarik berdasarkan pola yang ditemukan selama intervensi *mind mapping* dan *flashcard*. Data kuantitatif kemudian dipaparkan dalam bentuk skor numerik untuk menunjukkan level penguasaan materi oleh siswa. Perhitungan statistik tersebut mengacu pada rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan menggunakan rumus ini bertujuan untuk mengukur efektivitas capaian belajar siswa sesuai dengan target keberhasilan yang telah dirancang sebelumnya. Penentuan kategori atau taraf keberhasilan hasil belajar ini berpedoman pada regulasi Kemendikbud melalui Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2022) untuk tingkat Pendidikan Dasar dan

Menengah dengan pembagian sebagai berikut:

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	$91 < A \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Kurang (K)	$K < 70$

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Siklus I**

Kemampuan menulis teks narasi siswa pada siklus I menunjukkan progres yang positif jika dikomparasikan dengan kondisi pra-siklus, meskipun pencapaian tersebut belum menyentuh ambang batas ketuntasan ideal. Perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis pada tahap ini berada di angka 79,38 dengan predikat cukup.

Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran persentase rata-rata sebesar 87,21% yang masuk dalam kualifikasi baik. Realisasi pembelajaran, baik yang ditinjau dari performa pendidik maupun aktivitas peserta didik, secara konsisten menyentuh angka 85,42% dan berada pada kategori baik pula.

Fakta ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pemetaan pikiran berbasis kartu gambar telah berjalan efektif namun

belum mencapai titik optimal. Kendala di lapangan masih terlihat pada hambatan siswa dalam melakukan elaborasi gagasan serta penyusunan alur yang sistematis. Ketidakhadiran kebiasaan menggunakan teknik *mind mapping* sebagai alat bantu pengorganisasian ide menjadi faktor utama belum maksimalnya karya tulis yang dihasilkan.

#### **2. Siklus II**

Siklus II mencatatkan progres yang sangat mencolok, baik pada aspek prosedural maupun capaian akhir pembelajaran. Kualitas perencanaan instruksional meningkat pesat hingga menyentuh angka 96,43%, sebuah pencapaian yang masuk dalam kualifikasi sangat baik. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Kemahiran menulis teks narasi siswa mengalami lonjakan kualitas yang signifikan dengan perolehan rata-rata sebesar 91,02. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 91,02%, yang terdiri dari 17 siswa dari total 18 siswa telah berhasil melampaui standar kelulusan yang ditentukan. Pencapaian ini membuktikan bahwa peserta didik

mulai mahir mengoperasikan teknik *mind mapping* untuk menyusun kerangka berpikir secara teratur.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memanfaatkan teknik *mind mapping* untuk mengorganisasi ide secara lebih sistematis. Di sisi lain, penggunaan media *flashcard* berperan sebagai stimulus visual yang dapat mendorong imajinasi serta memperkaya kosakata siswa. Hal ini berdampak pada hasil tulisan yang menjadi lebih runtut, padu, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

### **3. Siklus I dan II**

Keterampilan menulis teks narasi siswa mengalami progres yang nyata sepanjang pelaksanaan siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata kelas mencatatkan kenaikan dari 79,38 menuju 91,02, yang merepresentasikan peningkatan kualitas hasil belajar sebesar 11,64 poin. Perkembangan ini membuktikan efektivitas tindakan yang diberikan selama dua tahap penelitian tersebut.

Progres yang nyata terlihat jelas pada komponen teknis pengajaran di dalam kelas. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) mengalami lonjakan efektivitas dari 87,21% menuju 96,43% pada tahap akhir. Selaras

dengan hal itu, keterlibatan aktif guru dan siswa selama proses tindakan berlangsung juga meningkat pesat dari skor 85,42% menjadi 95%.

Hasil riset ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* yang didukung media *flashcard* memberikan kontribusi besar pada kualitas tulisan siswa. Teknik *mind mapping* membantu murid merangkai alur berpikir secara grafis, sementara *flashcard* berperan sebagai stimulan visual untuk menggali ide-ide baru. Kolaborasi ini memecahkan kebuntuan siswa dalam memulai dan menyusun kerangka cerita.

Kombinasi dari teknik dan media ini pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan narasi menjadi lebih koheren dan terstruktur. Murid mampu menghasilkan draf yang runtut dengan pemilihan diksi yang lebih kaya dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Capaian ini menunjukkan bahwa metode visual sangat cocok untuk menunjang literasi siswa kelas III.

Temuan dalam studi ini mengonfirmasi teori Buzan (2008) mengenai kemampuan *mind mapping* dalam mengorganisasi informasi secara visual guna mempermudah

alur berpikir. Penerapan teknik tersebut pada aktivitas menulis terbukti efektif dalam memfasilitasi peserta didik menyusun kerangka cerita yang sistematis. Pemanfaatan media *flashcard* pun selaras dengan argumentasi Akbar (2022) yang menyatakan bahwa instrumen visual mampu memperkuat daya ingat dan membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata. Integrasi antara *mind mapping* dan *flashcard* menciptakan rangsangan kognitif serta visual yang saling mendukung, sehingga fase perluasan ide berjalan lebih maksimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan secara empiris, tetapi juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya penggunaan strategi dan media pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Perbandingan kenaikan keterampilan menulis teks narasi peserta didik antara tahap siklus I dan siklus II dipaparkan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

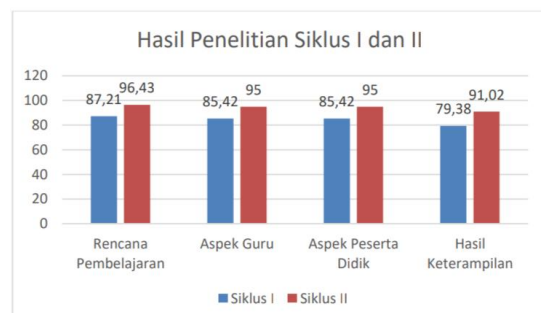
**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil**

**Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Rencana Pembelajaran	87,21	96,43
Aspek Guru	85,42	95
Aspek Peserta Didik	85,42	95
Hasil Keterampilan	79,38	91,02

**Hasil Penelitian 2026**

Berikut grafik peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan media *flashcard* di kelas III SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.



**D. Kesimpulan**

Hasil akhir penelitian beserta kupasan mendalam seputar efektivitas penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *flashcard* dalam pengajaran menulis narasi di kelas III SDN 15 Ulu Gadut merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan media *flashcard* disusun dalam bentuk Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dan menunjukkan peningkatan kualitas. Tahap siklus I mencatatkan rata-rata perencanaan sebesar 87,5% dalam kualifikasi baik, yang selanjutnya melonjak menjadi 96,42% dengan predikat sangat memuaskan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun secara sistematis dan terstruktur berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* yang didukung media *flashcard* telah terlaksana dengan kategori sangat memuaskan. Dinamika aktivitas guru serta murid mencatatkan lonjakan persentase yang impresif, berawal dari predikat baik pada siklus I hingga mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pendidik berhasil mengoptimalkan kartu gambar sebagai stimulan gagasan, sekaligus menerapkan metode pemetaan pikiran sebagai struktur utama untuk membimbing siswa dalam mengonstruksi tulisan.

3. Keterampilan menulis teks narasi peserta didik menunjukkan lonjakan yang berarti hingga berhasil melampaui ambang batas ketuntasan. Progres ini terkonfirmasi melalui kenaikan skor rata-rata klasikal, yang bermula dari angka 73,5 pada fase pra-tindakan, kemudian naik menjadi 76,63 pada pertemuan pertama siklus I, meningkat ke 82,13 pada pertemuan kedua siklus I, dan puncaknya menyentuh 91,02 pada siklus II dengan predikat sangat memuaskan. Implementasi metode ini divalidasi efektif dalam membimbing siswa melakukan elaborasi gagasan, mengorganisasi kronologi cerita secara sistematis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abyadi, M., Fauzana Azima, N., & Suriani, A. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model think talk write pada peserta didik kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat (*Vol. 6, Issue 1*).
- Akbar, M. R. (2022). *FLASHCARD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN*. Haura Utama.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.

- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihah, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 55–56.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia.
- Damayanti, E., Setyawati, M., & Elyana, K. (2025). Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menerapkan model pembelajaran brainwriting pada siswa kelas XI SMA IT Granada Samarinda. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 120–121.
- Dewi, D. K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*.
- Fadel, G. D., Chandra, Adrias, & Yenti, Y. (2025). Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik clustering pada peserta didik kelas V di SDN 48 Kuranji. *Journal of Basic Education Studies*, 8(2), 25–30.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *IJAR Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi penelitian tindakan kelas*.
- Maileondri, R., & Adrias. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model problem based learning (PBL) di kelas IV SDN 20 Gumarang Kabupaten Agam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 236–238.
- Megayati, S., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2024). Penggunaan metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks eksplanasi di SD. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education Journal*, 7(6), 1088.
- Nasution, J. S., Sembiring, A. B., Sukma, D. P., & Juliani, S. F. (2024). Evaluasi pembelajaran menulis di kelas tinggi. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4), 288–289.
- Sani, R. A. (2020). *Panduan praktis penelitian tindakan kelas*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.